

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati

Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati berdiri sejak tahun 1993 merupakan pesantren yang menerapkan pembelajaran hafalan Al-Quran juga diperdalam ilmu agama mengaji kitab kuning dan kegiatan keagamaan lainnya. Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati diasuh oleh KH. Badruddin dan Nyai Hj. Anshiroh.<sup>1</sup>

Latar belakang berdirinya pondok pesantren atas dasar amanah langsung yang diberikan oleh sang guru Mbah Dallah Salam Kajen kepada KH. Badruddin untuk membangun pesantren dengan dua pilihan yang wajib dipilih salah satu dari keduanya yaitu membangun pesantren yang membayar artinya ada biaya administrasi yang dibebankan kepada santri atau pilihan kedua yaitu pesantren yang tidak membebankan biaya apapun kepada santri. Dengan berbagai pertimbangan KH. Badruddin memilih membangun pesantren dengan tidak membebankan biaya apapun kepada santri dan tidak ada persyaratan khusus dan santri harus lebih semangat untuk belajar Al-Quran dan istiqomah dalam menghafal dan menjaga Al-Quran dengan hati yang tulus.<sup>2</sup>

Jumlah santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati pada bulan Desember 2020 terhitung ada 82 santri terdiri dari 43 santri putri dan 39 dari santri putra. Asrama santri putri berada dibelakang *ndalem* dan masih satu atap dengan rumah KH. Badruddin dan Nyai Hj. Anshiroh selaku pengasuh Pondok Pesantren. Sedangkan asrama santri putra berada di depan Masjid Jami' Kadilangu Trangkil Pati

---

<sup>1</sup> Anshiroh, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 8, transkrip.

<sup>2</sup> Anshiroh, wawancara oleh penulis, 8 Januari 2021, wawancara 8, transkrip.

yang jaraknya tidak terlampaui jauh 10 meter dan masih berada di kompleks Pondok Pesantren.<sup>3</sup>

Keberadaan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati mendapat respon positif dari masyarakat sekitar karena dengan adanya kegiatan ibadah keagamaan dapat menanamkan moral budi pekerti dan mendidik anak-anak belajar agama dengan baik sehingga jauh dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama.<sup>4</sup> Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati memberikan pendidikan *entrepreneur* kepada santri sebagai bekal ketrampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat berupa pelatihan pengelolaan unit usaha pesantren agar setelah lulus santri memiliki pengetahuan, wawasan agama dan berkarakter mandiri.

## **2. Lokasi Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati**

Lokasi Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati berada di Desa Kadilangu Rt.03/Rw.02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati tepatnya di Jalan Raya Juwana- Tayu 15 KM dari kota Pati. Lokasi Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati sangat strategis yaitu di tengah-tengah Desa Kadilangu sehingga mempermudah jangkauan akses transportasi dan sosial kemasyarakatan.<sup>5</sup>

## **3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati**

Visi Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati menanamkan nilai-nilai ajaran Ahlusunnah Wa Jamaah serta mendidik santri memiliki

---

<sup>3</sup> Anshiroh, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 8, transkrip.

<sup>4</sup> Anshiroh, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 8, transkrip.

<sup>5</sup> Observasi langsung di Pondok Pesantren Tahfidz Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati, pada hari Selasa, 15 Desember 2020, pukul 10.00 WIB.

jiwa wirausaha yang mandiri.<sup>6</sup> Misinya yaitu membentuk generasi pecinta Al-Quran menjadi muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.<sup>7</sup> Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati membimbing santri memperdalam ilmu agama dan tetap menjaga Al-Quran sebagai pedoman hidup juga mempersiapkan lulusan pesantren yang memiliki ketrampilan wirausaha mandiri, cerdas, tangguh, disiplin, dan bertanggung jawab yang bermanfaat bagi masyarakat.<sup>8</sup>

#### 4. Keadaan Pengasuh dan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati

##### a. Kiai

Kiai merupakan sosok guru pendidik utama di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah beliau yang membimbing, mendidik dan mengarahkan santri serta sebagai figur ideal santri dalam proses pengembangan diri. KH. Badruddin bersama dengan Nyai Hj. Anshiroh mendidik dan membimbing santri belajar agama juga membekali santri dengan pendidikan *entrepreneurship* yang sangat dibutuhkan santri di masa depan.

KH. Badruddin sosok Kiai yang sangat sederhana beliau dalam kehidupan sehari-hari tidak memperlihatkan dirinya sebagai seorang Kiai bahkan setiap harinya juga melakukan aktivitas di sawah mengelola ternak kambing dan lele bersama para santri. Bahkan dalam kesehariannya beliau tidak pernah membedakan apa yang dimakan olehnya juga sama dengan apa yang dimakan oleh

---

<sup>6</sup> Anshiroh, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 8, transkrip.

<sup>7</sup> Anshiroh, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 8, transkrip.

<sup>8</sup> Anshiroh, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 8, transkrip.

santri karena santri sudah dianggap bagian dari keluarga sendiri yang sangat disayangi.<sup>9</sup>

Kesederhanaan itulah menjadikan banyak orang yang tidak mengetahui bahwa beliau adalah sesok seorang Kiai namun beliau sangat disegani oleh masyarakat karena kewibawaannya mengajarkan untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah.

b. Santri

Santri merupakan orang yang menuntut ilmu belajar agama dengan sungguh-sungguh dan terhindar dari kehidupan bebas karena terikat dengan peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren.

Santri yang belajar di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati terdiri dari berbagai golongan tua, muda, remaja, anak-anak baik laki-laki maupun perempuan semua bisa belajar disini. Jumlah santri ada 82 terdiri dari 43 santri putri dan 39 dari santri putra. Sebagian mereka ada santri mukim (santri yang menetap tinggal di pondok ) dan ada santri kalong (santri yang tidak tinggal dipondok dan rata-rata rumahnya dekat dari lokasi pondok).<sup>10</sup>

Umumnya pembelajaran yang diberikan kepada santri adalah belajar dan menghafal Al-Quran, mengaji kitab kuning juga dilatih pendidikan *entrepreneur* berupa pelatihan wirausaha yang diikuti santri. Selain santri aktif belajar di pondok juga dari mereka masih bersekolah di jenjang SD, MTS/SMP, SMA/MA/SMK yang dibiayai oleh orang tua santri sendiri.<sup>11</sup>

Santri yang bersekolah di SD Kadilangu Trangkil Pati yaitu Zakia Zahroh, Laili Shofiya, Khozainul Ayun, Asim, dan Afid. Mts Shirothul

<sup>9</sup> Anshiroh, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 8, transkrip.

<sup>10</sup> Anshiroh, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 8, transkrip.

<sup>11</sup> Anshiroh, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 8, transkrip.

Ulum Kertomulyo Trangkil Pati yaitu Isma, Luki,Aji, Firdaus, Ali, Nadila Mukarromah, dan Nurul Istiqomah. Mts. Salafiyah Kajen yaitu Ghonimatul Faiqih, Rifqoh Hilyatul Aulia dan Fifi. Mts/MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati yaitu Siti Rodliyah, Nurus Syafirah, Amaliyah Masfianah, Kafa dan Nadif. Mts/MA Raudhlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati yaitu Alfiyatun Nasihah, Lintang Anisa Aziz dan Jenar Rizqi Fatih. SMK Salafiyah Kajen yaitu Febrian dan Taufik. SMK cordova Kajen yaitu Lailatul Zunfarikhah, Ayuk Hartanti dan Lu'luil Maknumin Nikamah.<sup>12</sup>

Santri tinggal dan menetap dipondok dalam jangka waktu lama yaitu 4-5 tahun setelah hafalan Al-Quran sudah khatam baru bisa boyong kembali ke daerah asal masing-masing, kebanyakan berasal dari Pati, Jepara, Lasem, Rembang, Gresik, Kudus, Purwodadi dan Blora. Santri yang sudah khatam dan lulus langsung boyong sehingga sampai sekarang tidak ada keterangan data jumlah santri yang sudah khatam berapa, meskipun sudah lulus dari pondok santri masih bisa berkunjung kembali ke Pondok untuk belajar lagi jadi sengaja tidak ada daftar nama lulusan santri.

## B. Data Penelitian

### 1. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan *Entrepreneur* Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati

Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati mengutamakan belajar hafalan Al-Quran dan ilmu keagamaan juga menerapkan pendidikan *entrepreneur* sebagai bekal ketrampilan santri. Pentingnya melatih wirausaha kepada santri sedini mungkin. Seperti yang dikatan oleh Nyai Hj. Anshiroh selaku pengasuh pondok dalam wawancaranya yaitu sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2020, wawancara 1, transkrip.

“Santri belajar menghafal Al-Quran juga saya berikan bekal ketrampilan wirausaha yang berguna dimasa depan melihat sekarang ini sulit mencari kerja, santri tidak punya ijazah tidak bisa jadi pegawai bahkan PNS. Jika santri tidak punya keahlian berwirausaha maka tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup jadinya laparkan, oleh itu saya didik santri punya ketrampilan jiwa kerja keras”.<sup>13</sup>

Upaya pelaksanaan pendidikan *entrepreneur* sebagai bentuk peran pesantren dalam mengembangkan kemampuan santri mengikuti perkembangan zaman arus globalisasi yang semakin pesat. Ketika santri sudah masuk di masyarakat harus bermanfaat tidak cukup dari segi pengetahuan, ilmu agama, tetapi juga meningkatkan pemberdayaan dalam lingkup ekonomi.

Keberhasilan santri dibidang ekonomi sekaligus berpengetahuan agama merupakan pondasi yang kuat. Rasanya kurang pantas jika lulusan pesantren kuat dibidang ilmu agama namun lemah pada segi ekonomi. Ini menjadi tugas sekaligus tantangan alumni pesantren Seperti yang dikatan oleh Nyai Hj. Anshiroh selaku pengasuh pondok dalam wawancaranya yaitu sebagai berikut:

“Tidak sewajarnya santri menanti datangnya berkat, namun sebaliknya santri senantiasa membagikan berkat. Tidak bercita-cita ramai kondangan agar bisa makan daging karena santri memiliki peternakan sendiri tetaoi jika disuruh memimpin yasinan santri selalu siap”.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Anshiroh, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 8, transkrip.

<sup>14</sup> Anshiroh, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 8, transkrip.

Tujuan utama membangun kemandirian santri dengan melatih wirausaha agar lulusan pesantren memiliki ketrampilan bekal hidup kuat ilmu agama sekaligus segi ekonomi juga di jelaskan oleh Ulin Nuha selaku santri putra dalam wawancaranya yaitu:

“Adanya kegiatan *entrepreneur* di Pondok Pesantren ini membangun mental mandiri pada santri terutama setelah lulus dari pondok tidak kita tidak ada rasa minder karena sudah dibekali ketrampilan wirausaha yang nantinya dikembangkan dan bermanfaat untuk masyarakat”.<sup>15</sup>

Pelaksanaan kegiatan pendidikan *entrepreneur* mempunyai peran penting yaitu membentuk karakter kemandirian santri untuk bisa mandiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Pernyataan ini dikuatkan oleh Zuliana Syafitri selaku santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah mengatakan dalam wawancaranya yaitu:

“Santri mengikuti kegiatan *entrepreneur* menambah pengalaman dan ketrampilan bisa melatih berpikir dewasa sehingga tertanam sikap wirausahawan sukses yang sangat berguna dimasa depan”.<sup>16</sup>

Jadi tanpa disadari upaya pengembangan pengetahuan selain pendidikan agama di pesantren sudah menjadi kebutuhan nyata bagi santri menghadapi tantangan zaman sehingga penyelenggaraan pembelajaran di pesantren telah dintegrasikan memadukan ilmu agama dengan ilmu umum agar lulusan pesantren lebih komprehensif

---

<sup>15</sup> Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>16</sup> Zuliana Syafitri, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2020, wawancara 3, transkrip.

berkepribadian utuh dan menjadi manusia yang bisa berfikir kritis sekaligus berkompeten.

Bentuk kegiatan pendidikan *entrepreneur* di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilagu Trangkil Pati dilaksanakan setiap hari pukul 07.30-11.30 WIB berupa pemberian teori kewirausahaan mencakup tips menjadi wirausaha sukses didukung dengan motivasi langsung yang diberikan oleh pengasuh pondok kemudian diaplikasikan melalui praktek kewirausahaan pengelolaan unit usaha milik pesantren dengan arahan dari pengasuh pondok. Seperti yang dikatan oleh Nyai Hj. Anshiroh selaku pengasuh pondok dalam wawancaranya yaitu sebagai berikut:

“Pengajaran kewirausahaan dilakukan setiap hari pukul 07.00-11.30 WIB wajib santi anak-anak, dewasa sampai remaja melalui unit usaha bernama “BAROKAH” milik pesantren semua dikelola secara mandiri oleh santri yaitu ternak kambing, ternak lele, jual es buah dan es dawet, agen gas elpiji 3kg, olahan bandeng, roti, *loundry*, bumbu pecel penjawi, jahe pesantren, toko pondok, dan pertamini. Yang sebelumnya santri terlebih dulu diberi arahan terkait cara mengelola usaha kemudian baru mempraktekannya”.<sup>17</sup>

Mekanisme pelaksanaan pendidikan *entrepreneur* santri dibimbing langsung oleh pengasuh pondok secara intensif melalui beberapa strategi, hal ini didukung dengan pernyataan dari Nyai Hj. Anshiroh dalam wawancara sebagai berikut:

“Santri saya bimbing intensif penuh dalam mengelola ada 3 strategi yaitu awal ini pemberian pemahaman kewirausahaan lalu strategi lanjut ini saya

---

<sup>17</sup> Anshiroh, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 8, transkrip.

ajak santri praktek mengelola usaha “BAROKAH” kemudian akhir saya bimbing menumbuhkan karakter mandiri terbukti dari santri menjalankan tugasnya sendiri dengan pemberian evaluasi setiap 5 bulan roling usaha”.<sup>18</sup>

Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan *entrepreneur* di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati yaitu:<sup>19</sup>

a. Strategi Awal

Pada tahap strategi awal ini yaitu memberi pemahaman pengetahuan kewirausahaan kepada santri mencangkup tips menjadi wirausaha sukses, menanamkan sikap-sikap wirausahawan sukses yaitu mandiri, jujur, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, berani mengambil resiko, dan pantang menyerah.

b. Strategi Lanjut

Pada tahap strategi lanjut ini santri setelah diberikan wawasan pengetahuan kewirausahaan kemudian diajak langsung praktik kewirausahaan yang diaplikasikan dalam pengelolaan unit usaha pondok yang diberi nama “BAROKAH” terdiri dari ternak kambing, ternak lele, jualan es dawet dan es buah, agen gas elpiji, olahan bandeng, roti, *laundry*, bumbu pecel penjawi, jahe pesantren, toko pondok dan pertamini.

c. Strategi Akhir

Pada tahap strategi akhir ini yaitu pemberian evaluasi kepada semua santri setiap 5 bulan sekali ada program roling usaha tujuannya memberi kesempatan kepada santri untuk melakukan pergantian pengelolaan usaha jadi

---

<sup>18</sup> Anshiroh, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 8, transkrip

<sup>19</sup> Anshiroh, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 8, transkrip

santri tidak hanya mahir disatu bidang tapi juga menguasai semuanya.

Unit usaha pesantren berdiri sejak tahun 2014 bermula dari usaha ternak kambing kemudian dengan berjalannya waktu setiap tahun ada inovasi membangun usaha baru sampai tahun 2020 tercatat ada 11 usaha yang dikelola santri secara mandiri.<sup>20</sup> Berikut pengelolaan usaha yang dijalankan pada tahun 2020 sebagai berikut:

a. Ternak Kambing

Ternak kambing adalah usaha pertama yang dijalankan sebagai pondasi awal Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilagu Trangkil Pati dalam menerapkan pendidikan *entrepreneur* bermula tahun 2014.<sup>21</sup>

Awal adanya usaha ternak kambing dari keinginan santri putra memelihara kambing memanfaatkan rumput disepanjang galeng sawah untuk makan kambing. Dana yang dibutuhkan awal mula ternak kambing dari uang kas santri putra pada tahun 2014 tiap bulan Rp 5000,00 dan telah terkumpul Rp 2.500.000,00. Keinginan tersebut kemudian diketahui oleh KH. Badruddin akhirnya beliau memberi dana tambahan Rp 3.000.000,00 untuk membeli kambing mendapat 3 kambing dengan berjalannya waktu jumlah kambing semakin banyak kemudian dijual hasilnya untuk makan santri namun saat ini ada 30 ekor kambing yang di ternak dan tidak untuk diperjual belikan karena digunakan untuk kurban dihari raya idul adha dan dimanfaatkan untuk kebutuhan pondok sesuai keputusan dari KH. Badruddin.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Anshiroh, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 8, transkrip.

<sup>21</sup> Fatahillah, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 9, transkrip.

<sup>22</sup> Fatahillah, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 9, transkrip.

Pengelolaan usaha ternak kambing ini membutuhkan ketelitian dan bimbingan intensif dari pengasuh pondok, hal ini didukung oleh pernyataan Fatahillah selaku pengelola usaha ternak kambing dalam wawancaranya:

“Bimbingan mengelola usaha kambing ini mencari rumput, merawat hewan yang sakit dengan dikasih makan tape, siaga ketika kambing lahiran harus mrenyiapkan api unggun, menjaga kambing tidak sakit”.<sup>23</sup>

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan usaha ternak kambing ini santri dibimbing langsung oleh pengasuh pondok dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu:<sup>24</sup>

1) Strategi Awal

Santri dilatih cara memberi makan kambing 3 kali sehari, mencari rumput segar, dan cara menangani kambing yang sakit dengan memberi jamu racikan herbal sendiri dan diberi makan tape mempercepat penyembuhan

2) Strategi Lanjut

Santri dilatih siap siaga saat kambing akan melahirkan santri selalu siaga menyiapkan kandang khusus dan membuatkan api unggun berdekatan dengan kandang ketika malam hari tujuannya agar kambing tidak kedinginan tetap hangat sepanjang malam.

---

<sup>23</sup> Fatahillah, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 9, transkrip.

<sup>24</sup> Fatahillah, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 9, transkrip.

### 3) Strategi Akhir

Santri dilatih untuk menjaga kesehatan kambing agar tumbuh besar dan tidak ada kambing yang mati.

Pengelolaan usaha ternak kambing ini telah melatih santri mandiri tertanam kepribadian perilaku untuk tidak bergantung pada orang lain dan santri memiliki jiwa kerja keras selalu disiplin, jujur, dan tanggung jawab terhadap komitmen yang kuat konsisten dalam merawat kambing dengan baik.

#### b. Ternak Lele

Usaha ternak lele dikelola oleh santri putra tahun 2016 dengan bimbingan KH. Badruddin secara langsung setiap harinya santri mengelola 4 kolam penampungan lele. Ternak lele membutuhkan waktu 2,5 bulan. Santri diajari langsung oleh KH. Badruddin dengan strategi dan perencanaan matang yaitu memaksimalkan jumlah bibit lele yang ditenak 2.500 saja sampai panen sehingga santri bisa memaksimalkan tenaga dan ketelitian dalam mengelola lele. Dana yang dibutuhkan mulai awal beli bibit sampai panen Rp.1.475.000,00.<sup>25</sup>

Mekanisme dan strategi pengelolaan ternak lele dijelaskan oleh Fatahillah menyatakan ada strategi yang dilakukan selama proses pengelolaan lele dibagi menjadi tiga tahap yaitu:<sup>26</sup>

#### 1) Strategi awal

Strategi awal yang dilakukan adalah pembenahan kolam lele secara alami yaitu dengan memasukkan kotoran sapi kedalaman 10 cm secara merata kemudian baru diisi air dan ditinggalkan selama 2 minggu hal ini

<sup>25</sup> Fatahillah, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 9, transkrip.

<sup>26</sup> Fatahillah, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 9, transkrip.

bertujuan agar selama pembudidayaan lele berlangsung tidak tercium bau menyegat. Setelah dua minggu baru memasukkan benih lele ukuran 46 sebanyak 2.500 benih dengan harga Rp 300.000,00 dan diberi makan pakan khusus PF 1000 satu sak Rp 165.000,00 berisi 10kg selama 15 hari agar perkembangan lele baik dan rajin.

## 2) Strategi Lanjut

Ketika lele umur 15 hari memasuki proses pengayakan yaitu membedakan antara lele besar dan kecil ke kolam yang berbeda agar bisa berkembang biak dan tidak saling memangsa. Jenis pakan yang digunakan LP-1 satu sak harga Rp 325.00,00 berat bersih 30kg dan ditambah ikan petek kecil selama satu bulan.

## 3) Strategi akhir

Perkembangan lele sudah lumayan besar jenis pakan yang digunakan LP-2 untuk perkembangan lanjut satu sak harganya Rp 350.000,00 berat bersih 30kg dan ikan petek kecil selama satu bulan sampai siap panen. Hasil setiap panen lele sekitar 2 kwintal dengan harga jual 1 kg lele Rp 16.000,00 keuntungan yang didapat pada bulan Desember 2020 yaitu Rp 4.480.000,00 setiap panen. Dan hasilnya digunakan untuk konsumsi makan santri, biaya listrik asrama, pembelian kitab dan Al-Quran, pembelian peralatan dan perlengkapan asrama santri.

Strategi pengelolaan usaha ternak lele tersebut menambah pengetahuan santri, hal ini didukung dengan pernyataan Fatahillah dalam wawancara yaitu:

“Santri selama pengelola usaha lele dari awal hingga akhir tahu betul dan faham, membutuhkan

ketelitian juga tekun untuk dapat hasil memuaskan”.<sup>27</sup>

Ketekunan dan ketelitian yang sangat dibutuhkan dalam pengelolaan lele sehingga hasil yang diperoleh saat panen memuaskan. Pentingnya ketekunan dan keketelitian menjadi cerminan seorang pekerja keras memiliki kejelian dalam menghadapi tantangan tak ada kata takut akan kegagalan.

### c. Jualan Es Dawet dan Es Buah

Unit usaha jualan es dawet dan es buah sejak tahun 2017 buka setiap hari mulai pukul 07.30 sampai 11.30 WIB.<sup>28</sup> Dana yang dikeluarkan setiap hari untuk produksi es dawet Rp 200.000,00 dan es buah Rp 185.000,00. Rata - rata keuntungan setiap hari es dawet terjual 80 bungkus mendapat uang yaitu kurang lebih Rp 215.000,00 dan es buah terjual 35 bungkus mendapat uang mencapai Rp 200.000,00.<sup>29</sup>

Pengelolaan usaha es dawet dan es buah santri diberikan bimbingan secara intensif oleh pengasuh pondok melalui beberapa tahapan yang digunakan yaitu:

#### 1) Strategi Awal

Pada strategi awal ini santri dilatih membuat dawet sendiri dengan bahan-bahan alami tanpa pengawet serta rasanya harus enak dan disukai oleh pembeli. Pembuatan es dawet dan es buah ini menyesuaikan kondisi lapangan.

---

<sup>27</sup> Fatahillah, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 9, transkrip

<sup>28</sup> Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>29</sup> Ulin Nuha wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

## 2) Strategi Lanjut

Pada tahap ini santri dibimbing tekni berjualan yang benar seperti melayani pembeli dengan ramah dan bisa menyajikan es dawet dan es buah yang enak sesuai porsinya tanpa mengurangi dan menambahnya.

## 3) Strategi Akhir

Pada strategi Akhir ini santri dibimbing untuk menetapkan harga jual es dawet yaitu Rp 3.000,000 dan es buah adalah Rp 3.500,00 dengan takaran porsi yang telah disesuaikan. Sehingga masyarakat senang dan suka membeli dawet.<sup>30</sup>

Produksi dawet murni dibuat oleh santri sendiri dengan bahan-bahan alami tanpa pengawet sehingga rasanya pun sangat enak. Santan kental bercampur gula aren murni ditambah takaran porsi dawet yang banyak dengan harganya terjangkau yaitu es dawet Rp 3.000,00 lebih diminati masyarakat bahkan sudah menjadi ciri khas olahan dawet santri Al-Islah. Selain menjual es dawet juga ada menu pelepas dahaga es buah segar yang disajikan beraneka buah dibalut dengan susu kental serta sirup manis ditambah es batu telah menjadi incaran masyarakat harganya terjangkau murah Rp 3.500,00.<sup>31</sup>

Usaha pondok dawet berkembang maju pada tahun 2019 membuka 2 cabang pondok dawet ditempat yang berbeda yaitu samping gapura Desa Karang Wage dan Belakang Pabrik gula Trangkil. Penanggung jawab unit usaha ini adalah Ulin Nuha bersama anggotanya yaitu Ali Mukti dan Verry Firdaus bertugas depan gapura Desa Kadilangu. Agna Aqila dan Fajar betugas di

---

<sup>30</sup> Ulin Nuha wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>31</sup> Ulin Nuha wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

samping gapura Desa Karang Wage Trangkil Pati. Abdurrauf dan Ulin Nuha bertugas di belakang pabrik gula Trangkil Pati.<sup>32</sup>

Kerjasama dan hubungan komunikasi yang kuat sangat dibutuhkan karena lokasi warung satu dengan yang lain berbeda. Hal ini sesuai penjelasan Ulin Nuha selaku penanggung jawab usaha ini menyatakan dalam wawancara yaitu:

“Sangat dibutuhkan kerjasama santri menjadi ringan dalam pengelolaan usaha ini walaupun ada 3 lokasi yang berbeda. Kegiatan wirausaha ini mendidik santri dalam menjalankan usaha agar maju dengan bimbingan dan arahan Abah Yai memberi motivasi dan doa”.<sup>33</sup>

Semangat motivasi semangat tidak pantang menyerah Sebagai gerbang awal membangun kemandirian, ketekunan, kerja keras, berfikir dewasa dan melatih tanggung jawab, percaya diri, serta kedisiplinan pada diri untuk bekal kehidupan masa depan agar tidak kaget.

d. Agen Gas Elpiji 3kg

Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati melayani jual beli minyak tanah tahun 2000. Namun dengan berkembangnya teknologi adanya gas elpiji tahun 2015 dan Pemerintah sudah memberi izin boleh untuk diperjual belikan mulai saat itulah santri alih jualan tabung gas elpiji 3 kg yang dikelola ada 100 buah tabung gas.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>33</sup> Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>34</sup> Maryatul Qibtia, wawancara oleh penulis, 20 Desember, 2020, wawancara 5, transkrip.

Mekanisme pengelolaan usaha agen gas elpiji 3kg dijelaskan oleh Maryatul Qibtia menyatakan dalam wawancara yaitu:

“Satu minggu ada tiga kali 100 tabung gas elpiji dengan harga Rp 14.000,00 per tabung. Pembelian sekaligus pembayaran gas di toko pondok buka Pukul 07.30-11.30 dan 17.00-20.00 WIB dengan harga jual Rp 18.000,00 per tabung sedangkan keuntungan pada bulan Desember 2020 ini setiap minggu sebesar Rp 1.200.000,00.”<sup>35</sup>

Pengelolaan agen gas elpiji 3kg ini santri diberikan bimbingan langsung oleh pengasuh pondok dengan beberapa tahapan yang digunakan yaitu:<sup>36</sup>

- 1) Strategi Awal  
Pada tahap ini strategi yang digunakan yaitu pemasaran gas elpiji 3kg mencakup masyarakat Desa Kadilangu Trangkil Pati dan Desa Tlutup Trangkil Pati karena jumlah gas hanya 100 tabung.
- 2) Strategi Lanjut  
Pada tahap ini saat saat gas elpiji datang dan pemasarannya dibutuhkan ketelitian menghitung jumlah tabung gas harus selalu ada 100 buah dan memisahkan antara yang masih terisi penuh atau kosong.
- 3) Strategi Akhir  
Pada tahap ini melatih ketekunan santri dan ketelitian pada diri santri serta belajar tanggung jawab ketika ada kesalahan pada jumlah gas elpiji yang ada.

---

<sup>35</sup> Maryatul Qibtia, wawancara oleh penulis, 20 Desember, 2020, wawancara 5, transkrip.

<sup>36</sup> Maryatul Qibtia, wawancara oleh penulis, 20 Desember, 2020, wawancara 5, transkrip.

Pengelolaan usaha agen gas elpiji 3kg melatih santri kemandirian, ketekunan dan ketelitian serta tanggung jawab terlihat ketika santri harus menghitung jumlah tabung gas harus selalu ada 100 buah dan memisahkan antara yang masih terisi penuh atau kosong.

e. Olahan Bandeng

Usaha Produksi olahan bandeng Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilagu Trangkil Pati sudah ada sejak tahun 2014. Produksi olahan bandeng dibuat berdasarkan pesanan setiap harinya sesuai menu yang tersedia yaitu otak-otak bandeng, bandeng presto, bandeng tanpa duri dengan harga yang berbeda. Berikut daftar harga menu olahan bandeng Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilagu Trangkil Pati sebagai berikut:<sup>37</sup>

Tabel 4.1: Daftar harga menu olahan Bandeng  
Sumber : Dokumentasi Peneliti.

No	Menu Olahan Bandeng	Harga			
		Super	Besar	Sedang	Kecil
1.	Otak-Otak Bandeng	Rp.25.000	Rp. 20.000	Rp.15.000	Rp.12.000
2.	Cabut Duri	Rp.17.000	Rp.13.000	Rp.10.000	Rp.8.000
3.	Presto Segar	Rp.15.000	Rp.10.000	Rp.8.000	Rp.6.000
4.	Cabut Duri Asap	Rp.25.000	Rp.17.000	Rp.14.000	Rp.12.000

Mekanisme hasil penjualan usaha olahan bandeng yang dikelola oleh santri sendiri dijelaskan oleh Zuliana Syafitri mengatakan dalam wawancara yaitu:

<sup>37</sup> Zuliana Syafitri, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2020, wawancara 3, transkrip.

“Setiap bulan pesanan olahan bandeng 300-500 kg. Dana yang dibutuhkan Rp 850.000,00 setiap produksi 100kg bandeng masing-masing 1 kg berisi 5 buah ikan bandeng. Keuntungan yang diperoleh pada bulan Desember 2020 rata-rata Rp 1.500.000,00 - Rp 2.500.000,00”.<sup>38</sup>

Pembuatan olahan bandeng murni dari tangan santri sendiri dilatih oleh Nyai Hj. Anshiroh. Santri membuat olahan bandeng presto dengan resep dan takaran bumbu sesuai takaran dan proses membuatnya memerlukan waktu yang lama. Pertama haluskan bumbu 6 siung bawang merah, 1 sendok garam, 100gr lengkuas, 40 gr kunyit, 6 siung bawang putih, 1 sendok tumbar, 4 lembar daun salam campur aduk sampai rata kemudian lumuri ikan bandeng yang sudah dibersihkan dengan bumbu ke seluruh permukaan, kedua lapis ikan bandeng dengan tumpukan daun pisang agar kulit ikan tidak melekat lalu masukkan daun salam tutup rapat dan masak hingga matang. Kemudian tiriskan dan kemas pesanan ikan bandeng presto. Dan pengemasannya pun menunggu proses pendinginan agar hasilnya bagus dan bisa tahan lama.<sup>39</sup>

Pada pengelolaan usaha olahan bandeng santri dibimbing langsung oleh pengasuh pondok melalui beberapa tahapan yaitu:<sup>40</sup>

#### 1) Strategi Awal

Pada strategi awal ini santri dilatih memasak olahan bandeng sendiri dengan

<sup>38</sup> Zuliana Syafitri, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>39</sup> Observasi langsung di Pondok Pesantren Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati. pada hari Selasa, 15 Desember 2021, pukul 10.00 WIB.

<sup>40</sup> Zuliana Syafitri, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2020, wawancara 3, transkrip

bahan-bahan alami tanpa pengawet serta rasanya harus enak dan disukai oleh pembeli. Produksi olahan bandeng ini sesuai dengan pesanan.

2) Strategi Lanjut

Tahap pemasaran olahan bandeng dilakukan dengan cara pemasaran produk olahan bandeng melalui promosi dari mulut ke mulut ketika waktu pulang ke rumah masing-masing santri membawa sebagian olahan bandeng untuk dibagikan masyarakat sekitar wilayah tempat tinggal agar masyarakat mencicipi dan merasakan secara langsung ketika ada yang pesan menghubungi pesantren untuk diproses pemesanannya.

3) Strategi Akhir

Pada tahap ini santri lebih pada mempertahankan rasa olahan bandeng yang khas buatan santri Al-Islah secara khusus yang sudah dikenal oleh masyarakat.

f. Roti

Usaha produksi roti dijalankan mulai tahun 2015 santri dilatih dan dibimbing langsung oleh Nyai Hj. Anshiroh. Selain itu santri juga pernah mengikuti pelatihan pembuatan roti kursus di Semarang pada tahun 2015 sehingga sangat menambah pengetahuan dan ketrampilan pengalaman dalam membuat aneka jenis roti.<sup>41</sup>

Pembuatan pesanan roti pisang coklat membutuhkan waktu lama sesuai langkah-langkah pembuatan roti terlebih dahulu membuat adonan sesuai bahan dan takaran yaitu tepung terigu, telur, mentega, ragi, pisang, selai coklat untuk dibuat adonan menggunakan mixer, kemudian adonan mulai dibentuk dan dilumuri pisang coklat

---

<sup>41</sup> Ulya Wahidatun Nikmah, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

diletakkan pada loyang dan dioven 15 menit dengan suhu 60-170 derajat sampai roti matang dan siap dikemas.<sup>42</sup>

Usaha roti ini membutuhkan dana cukup besar setiap produksi sehingga santri hanya berani produksi sesuai pesanan, seperti yang dikatakan oleh Ulya Wahidatun Nikmah dalam wawancara yaitu

“Dana awal produksi roti per 100 buah Rp 700.000. Jika dihitung satu bulan ada pesanan sekitar 600-700 roti dengan harga jual satu bungkus roti Rp 11.000,00 sedangkan keuntungan usaha roti pada bulan Desember 2020 sekitar Rp 1.750.000,00 - Rp 2.500.000,00 dan hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pondok”<sup>43</sup>.

Santri selama mengelola usaha roti dibimbing secara intensif oleh pengasuh pondok dengan beberapa tahapan yaitu:

1) Strategi Awal

Lebih memfokuskan produksi sesuai pesanan sehingga tidak menanggung kerugian yang banyak karena roti tidak bisa bertahan awet hanya sebatas 2 harinan.

2) Strategi Lanjut

Santri memasarkan sendiri melalui promosi dari mulut ke mulut sehingga rata-rata pelanggan dari daerah asal santri yang menyebar luas di wilayah Pati, Rembang, Lasem, Purwodadi dan Blora.

---

<sup>42</sup>Observasi langsung di Pondok Pesantren Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati, pada hari Selasa, 15 Desember 2020, pukul 10.00 WIB.

<sup>43</sup> Ulya Wahidatun Nikmah, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

### 3) Strategi Akhir

Menanamkan sikap mandiri, tekun, kreatif dan berani mengambil resiko hal ini terlihat pada kinerja santri dalam mengelola usaha roti mulai dari produksi hingga pemasaran secara mandiri sehingga telah terbangun sikap jiwa wirausaha yang sukses mandiri tidak bergantung dan menunggu bantuan dari orang lain.<sup>44</sup>

#### g. Laundry

Usaha *laundry* masih baru dijalankan tahun 2020 setiap hari buka pukul 07.30-11.30 WIB. Nurul Azizah menyatakan bahwa usaha *laundry* masih tergolong baru dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Mayoritas yang *laundry* masih dari kalangan santri sendiri dan warga sekitar Desa Kadilangu Trangkil Pati, Desa Tlutup Trangkil Pati dan Desa Kertomulyo Trangkil Pati. Rata-rata per hari ada 10-15 kg baju untuk di *laundry* dan Dana yang dikeluarkan untuk perasional *laundry* per bulan Rp 180.000,00 jika dihitung pada bulan Desember 2020 dapat hasil keuntungan Rp 210.000,00 digunakan untuk biaya kebutuhan pondok”.<sup>45</sup>

Santri mengelola usaha *laundry* dibimbing langsung oleh pengasuh pondok dengan beberapa tahapan yang digunakan yaitu.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Ulya Wahidatun Nikmah, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>45</sup> Nurul Azizah, wawancara oleh penulis, 20 Desember, 2020, wawancara 6, transkrip.

<sup>46</sup> Nurul Azizah, wawancara oleh penulis, 20 Desember, 2020, wawancara 6, transkrip.

## 1) Strategi Awal

Lebih mengutamakan promosi dan menjaga kepercayaan pelanggan terutama pada kualitas dan harga terjangkau murah yaitu cuci baju Rp 2000,00/kg, setrika Rp.2.000,00/kg, cuci+setrika Rp 3.5000,00/kg. Harga tersebut jauh lebih murah ketimbang tarif harga *laundry* di tempat lain terutama di Desa Kadilangu Trangkil Pati sendiri terpaut sedikit Rp 1000,00/kg nya.

## 2) Strategi Lanjut

Menetapkan harga *laundry* terjangkau murah agar bisa bersaing dan lebih menarik masyarakat untuk selalu berlangganan bagi santri untung sedikit tidak masalah penting lancar.

## 3) Strategi akhir

Pada stratehi lanjut ini santri harus memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan dengan kualitas hasil *laundry* yang rapi dan wangi.<sup>47</sup>

Upaya santri menetapkan harga *laundry* terjangkau murah agar bisa bersaing dan lebih menarik masyarakat untuk selalu berlangganan bagi santri untung sedikit tidak masalah penting lancar. Hal ini dapat melatih santri menentukan strategi dan melihat peluang dengan memanfaatkan promosi didukung penetapan harga terjangkau murah ketimbang usaha *laundry* lainnya justru mempermudah santri dalam menciptakan peluang kesuksesan pada usaha *laundry* dapat berkembang pesat.

## h. Bumbu Pecel Penjawi

Usaha bumbu pecel penjawi masih baru dijalankan santri tahun 2020 dengan bimbingan Nyai Hj. Ansyiroh mulai dari awal produksi

---

<sup>47</sup> Nurul Azizah, wawancara oleh penulis, 20 Desember, 2020, wawancara 6, transkrip.

hingga pemasaran. Dana yang dibutuhkan setiap produksi seminggu sekali yaitu Rp 160.000,00 dapat 15 bungkus berat bersih 200g. Keuntungan bersih yang didapat pada bulan Desember 2020 yaitu Rp 200.000,00.<sup>48</sup>

Pembuatan bumbu pecel penjawi murni dibuat oleh santri sendiri dengan resep dan takaran bumbu yang tepat sehingga rasanya enak, pedesnya tepat serta gurih dan lezat. Sulfie Nurul Fadhilah menyatakan dalam wawancaranya yaitu:

“Pembuatan bumbu pecel penjawi lumayan rumit sangat diperlukan keteliatan agar menghasilkan rasa yang enak. Kualitas utama bahan yang digunakan  $\frac{1}{2}$  kacang goreng,  $\frac{1}{4}$  cabai,  $\frac{1}{4}$  bawang merah, 7 siung bawang putih, 1 ons kencur. Semua bahan dihaluskan secara merata sampai teksturnya halus kemudian campurkan  $\frac{1}{4}$  gula merah, terasi, 5 jeruk peruk dan garam sedikit aduk sampai rata tunggu hingga matang.”<sup>49</sup>

Santri selama pengelolaan usaha bumbu pecel penjawi ini mendapat bimbingan langsung dari pengasuh pondok melalui beberapa tahapan yaitu:

#### 1) Strategi Awal

Lebih memfokuskan produksi sesuai pesanan sehingga tidak menanggung kerugian yang banyak karena bumbu pecel penjawi ini tidak bisa bertahan awet hanya sebatas 5 harinan.

---

<sup>48</sup> Sulfie Nurul Fadhilah, wawancara oleh peneliti, 15 Desember, 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>49</sup> Sulfie Nurul Fadhilah, wawancara oleh peneliti, 15 Desember, 2020, wawancara 4, transkrip.

## 2) Strategi Lanjut

Santri memasarkan bumbu pecel penjawi di daerah wilayah pati dengan menitipkan ke beberapa toko satu minggu sekali mengirimkan ke beberapa toko di Pati mencangkup daerah Trangkil, wedarijaksa, margoyoso, dan Juwana.

## 3) Strategi Akhir

Santri juga yang telah memasarkan produk secara mandiri dengan segala kemampuan sehingga santri lebih mengetahui target pasar secara menyeluruh.<sup>50</sup>

### i. Jahe Pesantren

Usaha Jahe Pesantren sejak tahun 2015 sebagai ramuan serbuk wedang jahe langsung seduh secara instan dan praktis. Produksi jahe satu minggu sekali Dana yang dikeluarkan setiap produksi Rp 184.000,00 dengan harga jual satu bungkus Rp 14.000,00 berat bersih 220g dan keuntungan tiap minggu pada bulan Desember yaitu 40 bungkus Rp 376.000,00.<sup>51</sup>

Produksi olahan jahe langsung oleh santri sendiri dibimbing oleh Nyai Hj. Anshiroh sendiri, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Alfiyatun Nasihah dalam wawancara yaitu:

“Buat jahe ini menggunakan bahan-bahan alami melalui beberapa tahapan yaitu Jahe dikupas bersih terus diblender diambil air sarinya terus memasuki proses perebusan dengan menambahkan gula pasir sambil diaduk sampai membentuk kristal bertanda sudah jadi lalu masuk proses pengayakan dan

<sup>50</sup> Sulfie Nurul Fadhilah, wawancara oleh peneliti, 15 Desember, 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>51</sup> Alfiyatun Nasihah, wawancara oleh penulis, 20 Desember, 2020, wawancara 7, transkrip.

dihaluskan kemudian siap dikemas.<sup>52</sup>

Pengelolaan usaha jahe pesantren ini santri dibimbing langsung oleh pengasuh melalui beberapa tahapan yaitu:

1) Strategi Awal

Lebih memfokuskan produksi sesuai pesanan sehingga tidak menanggung kerugian yang banyak karena jahe pesantren ini tidak bisa bertahan awet hanya sebatas 5 harinan pemasaran jahe satu minggu sekali dikirimkan ke beberapa toko di daerah Trangkil, Kajen, Wedarijaksa dan Juwana.

2) Strategi Lanjut

Santri memasarkan jahe pesantren di daerah wilayah pati dengan menitipkan ke beberapa toko satu minggu sekali mengirimkan ke beberapa toko di Pati mencakup daerah Trangkil, wedarijaksa, margoyoso, dan Juwana.

3) Strategi Akhir

Usaha jahe pesantren ini melatih santri berinovasi mengandalkan kemampuan kreatif santri membuat produk dengan mengombinasikan bahan-bahan herbal diolah menjadi produk yang bermanfaat menjaga imun tubuh agar tetap sehat bagus dikonsumsi masyarakat.<sup>53</sup>

j. Toko Pondok

Dana yang dikeluarkan mendirikan toko Rp 10.000.000,00 pada tahun 2018. Toko pondok ini menjual kebutuhan sembako, deterjen, alat tulis, makanan ringan, peralatan kebersihan

<sup>52</sup>Observasi langsung di Pondok Pesantren Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati, pada Minggu, 20 Desember, 2020, pukul 10.00 WIB.

<sup>53</sup> Alfiyatun Nasihah, wawancara oleh penulis, 20 Desember, 2020, wawancara 7, transkrip.

rumah, perlengkapan mandi, galon air mineral, jahe pesantren, bumbu pecel penjawi dan kebutuhan lainnya semua tersedia. Toko pondok selalu buka setiap hari pukul 07.30 - 11.30 dan 17.00-20.00 WIB.<sup>54</sup>

Santri secara bergiliran menjaga toko pesantren sesuai yang dijelaskan Maryatul Qibtia dalam wawancara yaitu:

“Santri diberikan kebebasan mengelola toko pesantren secara mandiri terkait pembelanjaan pengisian toko dan keuangan hasil penjualan setiap minggunya. Menjaga persediaan toko pondok santri membeli barang-barang untuk mengisi toko seminggu sekali sebesar Rp 1.000.000,00 – Rp 2.500.000,00 dan keuntungan yang diperoleh pada bulan Desember 2020 yaitu Rp 2.000.000,00 - Rp 3.500.000,00.”<sup>55</sup>

Pengelolaan usaha toko pondok ini santri dibimbing langsung oleh pengasuh pondok dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu:<sup>56</sup>

1) Strategi Awal

Usaha toko pondok di buka untuk umum sehingga memberikan pengaruh cukup besar bagi perkembangan pondok serta memudahkan santri dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan.

2) Strategi Lanjut

Pada tahap ini santri dilatih untuk bisa mengelola toko dengan baik mulai dari

---

<sup>54</sup> Maryatul Qibtia, wawancara oleh penulis, 20 Desember, 2020, wawancara 5, transkrip.

<sup>55</sup> Maryatul Qibtia, wawancara oleh penulis, 20 Desember, 2020, wawancara 5, transkrip.

<sup>56</sup> Maryatul Qibtia, wawancara oleh penulis, 20 Desember, 2020, wawancara 5, transkrip.

pengisian barang-barang yang dijual, harga yang ditentukan pada barang yang dijual sehingga toko bisa ramai.

### 3) Strategi Akhir

Pada tahap ini santri harus bisa melayani pelanggan atau pembeli dengan ramah sehingga membuat pembeli nyaman dan suka belanja di toko pondok ini.

### k. Pertamina

Pertamina sudah dijalankan sejak tahun 2017 menjual bahan bakar pertalit dan pertamax. Pertamina dibuka setiap hari pukul 07.30-11.30 WIB. Adanya pertamina sangat membantu pemberdayaan pondok pesantren hasil usaha ini sesuai yang dijelaskan Maryatul Qibtia Dalam wawancara yaitu:

“ Dana yang dikeluarkan Rp. 650.000. Lumayan cukup banyak terlihat dari keuntungan yang di dapat pada bulan Desember 2020 terhitung setiap 3-2 hari habis 60 liter pertamina dan 30 liter pertamax. Satu liter pertalit harga jualnya Rp 8.500,00 dan pertamax Rp 10.500,00 keuntungan yang didapat pada bulan Desember 2020 dari pertalit Rp 60.000,00 sedangkan dari pertamax Rp 45.000,00.”<sup>57</sup>

Pengelolaan usaha pertamina ini santri dibimbing langsung oleh pengasuh pondok dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu:

#### 1) Strategi Awal

Santri dilatih mengatur mesin pengisian bensin dan memantau persediaan bensin setiap harinya sehingga ketika ada pembeli tidak kecewa.

---

<sup>57</sup> Maryatul Qibtia, wawancara oleh peneliti, 20 Desember, 2020, wawancara 5, transkrip.

2) Strategi Lanjut

Santri dilatih cara merawat mesin pengisian bensin dengan baik agar tidak cepat rusak dan memudahkan santri dalam menggunakannya.

3) Strategi Akhir

Menanamkan karakter kemandirian santri tertanam kuat sudah bisa mandiri tanpa bergantung orang lain melalui pengelolaan usaha pertamini ini santri mengetahui cara mengelola usaha agar tetap maju dan berhasil yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>58</sup>

Pendampingan intensif yang diberikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati kepada santri secara langsung membimbing santri mengelola usaha sebagai praktik pendidikan *entrepreneur* yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati melatih santri mandiri, inovatif, kreatif dan tanggung jawab. Pengalaman model usaha ini dapat dikembangkan santri setelah lulus dari pondok terbentuk kerjasama antara alumni dengan pesantren dalam lingkup ekonomi sehingga alumni tetap berperan dalam kemajuan pesantren.

**2. Proses Menumbuhkan Karakter Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati Melalui Kegiatan Pendidikan *Entrepreneur***

Pentingnya menumbuhkan kemandirian terhadap santri agar tidak bergantung orang lain merujuk pada proses pengembangan diri mencoba menyelesaikan problematika kehidupan di pesantren jauh dari sanak keluarga. Kemandirian santri tercermin pada tingkah laku kehidupan mandiri selama menetap di pondok pesantren.

---

<sup>58</sup> Maryatul Qibtia, wawancara oleh peneliti, 20 Desember, 2020, wawancara 5, transkrip.

Membangun karakter kemandirian santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati memberikan pembelajaran paradigma baru menghadirkan program kegiatan-kegiatan yang bermanfaat mengembangkan potensi ketrampilan santri secara khusus melalui penerapan pendidikan *entrepreneur* sesuai tujuan pesantren melatih santri berjiwa mandiri dan mampu hidup mandiri di tengah tekanan dan tuntutan kemajuan zaman.

Upaya melatih kemandirian santri dengan memperkenalkan pendidikan *entrepreneur*. Nyai Hj. Anshiroh menjelaskan dalam wawancara yaitu:

“*Entrepreneur* menjadi kekuatan pesantren membangun kemandirian santri tercermin dari perilaku mandiri pada diri santri selalu berfikir kritis, kreatif, inovatif dan tekun dalam mengikuti kegiatan pesantren terbiasa sehingga menumbuhkan kepribadian mandiri penuh tanggung jawab yang diaplikasikan melalui pelatihan pengelolaan usaha setiap hari.”<sup>59</sup>

Santri diberikan kebebasan penuh dalam mengelola usaha pesantren sebagai sarana belajar praktek kewirausahaan agar santri mendapat pengalaman kerja yang digunakan bekal hidup masa depan. Sesuai dengan penjelasan dari Nyai Hj. Anshiroh dalam wawancaranya yaitu:

“Praktek kewirausahaan tersalurkan secara langsung melalui pengelolaan usaha ternak kambing, ternak lele, usaha es dawet dan es buah, agen gas elpiji 3kg, olahan bandeng, roti, *laundry*, bumbu pecel penjawi, jahe pesantren, toko pondok dan pertamini”.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Anshiroh, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 8, transkrip.

<sup>60</sup> Anshiroh, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 8, transkrip.

Menumbuhkan karakter kemandirian santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil untuk bisa mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup tanpa bergantung pada orang lain dengan didorong rasa tanggung jawab dan mampu membedakan benar dan salah. Proses menumbuhkan karakter kemandirian santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil melalui beberapa cara yaitu:

- a. Pemberian pelatihan pendidikan *entrepreneur*. Pelatihan pendidikan *entrepreneur* kepada santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah bertujuan menambah pengetahuan menyeluruh secara luas terhadap pentingnya pengalaman kerja belajar mandiri dan santri tidak malu gensi melakukan pekerjaan apapun penting halal karena semuanya termasuk ibadah.
- b. Pengarahan dan *Bimbingan Santri* Pengarahan yang diberikan pada santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah melalui pengelolaan unit usaha pesantren yang dijalankan secara mandiri oleh santri cara berdagang yang jujur sesuai dengan syariat selalu menghargai pembeli akan tertanam jiwa mandiri, jujur, bertanggung jawab terhadap semua hal.
- c. *Kegiatan evaluasi* Kegiatan ini dilakukan bertujuan mengetahui perkembangan santri dalam mengelola usaha pesantren mengukur sejauh mana kemampuan santri menghadapi permasalahan kesulitan yang dihadapi dengan tanggungjawab.<sup>61</sup>

Pelaksanaan kegiatan pendidikan *entrepreneur* di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati dalam menumbuhkan karakter kemandirian santri. Hal ini sesuai dengan yang dikutip oleh Desmita dalam bukunya “Psikologi Perkembangan Peserta Didik” dari penjelasan Robert Havighurst

---

<sup>61</sup> Anshiroh, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 8, transkrip.

membangun karakter kemandirian dari segi ekonomi, intelektual, emosi, dan sosial yaitu:<sup>62</sup>

a. Mandiri dalam segi ekonomi

Kemampuan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati dalam mengatur ekonomi tanpa bergantung pada orang lain yang diperoleh dari pengelolaan usaha pesantren berupa ternak kambing, ternak lele, jualan es dawet dan es buah, agen gas elpiji 3kg, olahan bandeng, roti, *laundry*, bumbu pecel penjawi, jahe pesantren, toko pondok, dan pertamini yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pesantren setiap hari

b. Mandiri secara intelektual

Kemampuan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati dalam mengatasi resiko yang terjadi saat kegiatan pendidikan *entrepreneur* dengan baik secara musyawarah bersama dengan bimbingan yang diberikan oleh KH. Badruddin dan Nyai Hj. Anshiroh.

c. Mandiri secara emosi

Keinginan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati untuk mandiri tidak bergantung pada orang lain santri membagi tugas yang dibebankan pada masing-masing santri sehingga dapat mempermudah kelancaran pada pengelolaan usaha dan hasil yang didapatkan juga bisa maksimal.

d. Mandiri secara social

Kemampuan santri dalam berinteraksi dengan orang baik dengan pembeli dengan ramah ketika melayani konsumen dengan baik sehingga santri mempunyai rasa kepedulian sosial saling menghormati satu sama lain.

Karakter kemandirian santri telah terbagun kuat melalui pendidikan *entrepreneur* ini santri belajar mandiri mengelola usaha dari proses produksi hingga

---

<sup>62</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2009), 185.

pemasaran yang hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pondok. Hal ini menunjukkan santri telah mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup tanpa bergantung pada orang lain.

### 3. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Kegiatan Pendidikan *Entrepreneur* di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati.

Pesantren mempunyai peran penting dalam mencerdaskan bangsa dengan mengedepankan pengajaran akhlak budi pekerti luhur membentuk manusia kuat iman bertakwa pada Allah juga mengembangkan kontribusi paradigma pembelajaran baru dengan menerapkan pendidikan *entrepreneur*.

Pendidikan *entrepreneur* di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati dikemas secara utuh dengan menghadirkan pelatihan praktek kewirausahaan yang diaplikasikan melalui pengelolaan unit usaha pesantren yang dikelola oleh santri secara mandiri sehingga pesantren mampu bergerak dalam bidang ekonomi menjadi kekuatan potensial keberadaan pesantren agar tetap eksis mampu menyikapi permasalahan sosial ekonomi yang ada di masyarakat.

Keberhasilan pendidikan *entrepreneur* di pondok pesantren disebabkan beberapa faktor. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, Peneliti menemukan faktor pendorong dan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan *entrepreneur*. Beberapa faktor pendorong pelaksanaan pendidikan *entrepreneur* di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati yaitu:

#### a. Motivasi dan Semangat Santri

Kekuatan semangat keinginan santri untuk terus meningkatkan kemampuan ketrampilan yang dimiliki dengan dorongan dari Pengasuh Pondok. Sesuai yang dijelaskan oleh Zuliana Syafitri dalam wawancaranya yaitu:

“Abah Yai dan ibuk selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam mengajarkan *entrepreneur* mengelola usaha ini secara langsung mendesak tumbuhnya kepribadian mandiri santri semangat menggunakan ilmu wirausahanya untuk membangun usaha sendiri sehabis lulus dari pondok.”<sup>63</sup>

Semangat dan motivasi santri sangat terlihat sekali pada kerja keras santri untuk bisa mandiri dalam mengelola usaha milik pesantren, hal ini didukung dengan hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati menunjukkan bahwa meskipun kondisi musim hujan santri tetap menjalankan pengelolaan usaha dengan semangat baik bagian produksi maupun bagian penjualan di lapangan itu tetap berjalan santri bisa berpartisipasi aktif mempunyai semangat dalam melaksanakan kegiatan di pondok.<sup>64</sup>

Rasa semangat yang tinggi pada diri santri menjadikan kelancaran pelaksanaan pendidikan *enterpreneur* yang diikuti santri dengan hati ikhlas dan senang menjalankan kegiatan kewirausahaan tanpa ada beban sehingga menambah pemahaman santri mengenai kewirausahaan baik teori maupun praktek yang diaplikasikan melalui pengelolaan unit usaha pesantren dengan mudah.

---

<sup>63</sup> Zuliana Syafitri, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>64</sup> Observasi langsung di Pondok Pesantren Tahfidz Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati, pada hari Selasa, 15 Desember 2020, pukul 10.00 WIB.

b. Kedisiplinan Santri

Sikap disiplin telah diterapkan pada semua santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati wajib menaati peraturan tata tertib yang berlaku agar santri lebih disiplin mengatur waktu untuk kegiatan positif melatih kemandirian dan tanggung jawab. Bukti tanggung jawab santri sangat terlihat ketika santri melanggar tata tertib santri bertanggung jawab hal ini seperti yang dikatakan oleh Zuliana Syafitri dalam wawancara yaitu:

“Santri mempertanggung jawabkantata tertib yang dilanggar sesuai dengan sanksi yang telah ditentukan meskipun usia santri berbeda-beda namun memiliki tanggung jawab penuh membangun karakter kemandirian pada santri”.<sup>65</sup>

Sikap disiplin santri mengikuti pendidikan *entrepreneur* secara rutin berpartisipasi penuh saling bekerjasama mengelola unit usaha pesantren menjadi faktor pendorong pelaksanaan pendidikan *entrepreneur*, seperti yang dikatakan oleh Ulin Nuha dalam wawancara yaitu:

“Kedisiplinan santri menjalankan aktivitas sehari-hari ini yang baik maka akan mendorong santri menjadi disiplin yang sudah semestinya siksap disiplin ini menjadi modal awal terbentuknya kemandirian santri”.<sup>66</sup>

<sup>65</sup> Zuliana Syafitri, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>66</sup> Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

Ketaatan santri sangat disiplin mengikuti semua kegiatan di pondok pesantren dengan baik mendorong kelancaran pelaksanaan pendidikan *entrepreneur* yang telah diaplikasikan pada praktek pengelolaan unit usaha pesantren membangun karakter mandiri yang kuat pada diri santri untuk selalu bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup tanpa bergantung pada orang lain.

c. Fasilitas yang memadai

Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati mempunyai fasilitas yang mencukupi untuk kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan pendidikan *entrepreneur* yang telah diterapkan. Fasilitas pondok yang memadai sangat mendukung pelaksanaan pendidikan *entrepreneur* yang telah diterapkan seperti yang dijelaskan oleh Nyai Hj. Anshiroh dalam wawancara yaitu:

“Pendorong kekuatan pemberian pendidikan *entrepreneur* paling utama fasilitas yang memadai sehingga santri menguasai betul faham apa itu kewirausahaan sekaligus praktek berwirausaha secara langsung melalui pengelolaan unit usaha milik pesantren secara mandiri. Terkait dana oprasional pengelolaan usaha dan fasilitas usaha dari KH. Badruddin dan Nyai Hj. Anshiroh sendiri dan hasil pengelolaan usaha yang dijalankan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pondok.”<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Anshiroh, wawancara oleh penulis, 8 Januari 2021, wawancara 8, transkrip.

Kelancaran pelaksanaan pendidikan *entrepreneur* di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati mendukung kemajuan pesantren sesuai visi, misi dan tujuan pesantren yaitu membentuk generasi qurani sekaligus mempersiapkan lulusan pesantren yang memiliki ketrampilan wirausaha mandiri, cerdas, tangguh, disiplin, dan bertanggung jawab.

d. Ketrampilan Berwirausaha Santri

Keberadaan pesantren di zaman modern yang terus mengalami perkembangan harus mampu menghadirkan model pembelajaran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul cerdas berfikir, kuat iman, dan mempunyai ketrampilan wirausaha sebagai upaya mempersiapkan santri terjun di masyarakat.

Nilai-nilai pembelajaran di pesantren harus tetap terjaga tidak hanya menciptakan manusia saleh mencapai kebahagiaan akhirat namun juga kebahagiaan sosial di dunia, seperti yang dijelaskan oleh Nyai Hj. Anshiroh dalam wawancara yaitu:

“Pesanten tidak hanya memberikan pengetahuan agama sebagai bekal kehidupan akhirat juga menyeimbangkan kehidupan sosial di dunia melalui pelaksanaan pendidikan *entrepreneur* yang diikuti santri sehingga tercipta kehidupan yang seimbang pada diri santri.”<sup>68</sup>

Kemahiran santri berani mengelola unit usaha pesantren secara mandiri dengan mengembangkan potensi kemampuan yang

---

<sup>68</sup>Anshiroh, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 8, transkrip.

dimiliki, hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ulin Nuha dalam wawancara yaitu:

“Ketrampilan berwirausaha santri ini seperti santri bisa mengatur mengelola usaha dengan cara tersendiri dan berinovasi menciptakan usaha setiap tahunnya harus ada usaha baru yang harus dibangun ini menjadi aspek pendorong pelaksanaan pendidikan *entrepreneur* yang telah dijalankan di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati.”<sup>69</sup>

Ketrampilan berwirausaha santri sebagai faktor pendorong pelaksanaan pendidikan *entrepreneur* di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati bersumber pada ide, kreatifitas dan inovasi yang sangat dibutuhkan dalam upaya pengelolaan usaha pesantren yang telah dijalan santri secara mandiri membangun karakter kemandirian pada diri santri.

e. *Partisipasi Santri Mengikuti Pendidikan Entrepreneur*

Partisipasi santri mengikuti kegiatan pendidikan *entrepreneur* rutin setiap hari menjadi faktor pendorong kekuatan utama. Nyai Hj. Anshiroh menjelaskan kekuatan pendorong penerapan pendidikan *entrepreneur* antusias partisipasi santri komitmen mengelola usaha bersama-sama tanpa ada santri yang mengangur semua berpartisipasi belajar bersama meskipun santri usia anak-anak ikut belajar bekerja mengelola usaha dengan bimbingan intensif dari

---

<sup>69</sup> Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

pengasuh pondok sehingga sudah terlatih mental kerja keras mandiri pada santri.<sup>70</sup>

Partisipasi santri kegiatan pendidikan *entrepreneur* secara disiplin, seperti yang dijelaskan oleh Zuliana Syafitri dalam wawancara yaitu:

“Bimbingan intensif yang diberikan kepada santri saat mengelola usaha mulai dari tahap produksi sampai pemasaran secara detail bisa meningkatkan partisipasi santri untuk mengikuti kegiatan pendidikan *entrepreneur*.”<sup>71</sup>

Tekad niat menjalankan usaha dari dalam hati melekat pada diri santri seperti yang dijelaskan oleh Ulin Nuha dalam wawancara yaitu:

“Santri tidak pernah menyerah meskipun musim hujan santri tetap menjalankan kegiatan ini melatih mental sikap mandiri kerja keras seorang wirausahawan sukses tidak gengsi terus berkarya.”<sup>72</sup>

Santri saling berkerja sama satu sama lain dalam mengikuti kegiatan pendidikan *entrepreneur* yang dijalankan setiap hari dari pukul 07.30-11.30 WIB dalam mengelola usaha sesuai bidangnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa partisipasi santri sebagai faktor pendorong pelaksanaan

---

<sup>70</sup> Anshiroh, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 8, transkrip.

<sup>71</sup> Zuliana Syafitri, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>72</sup> Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

pendidikan *enterpreneur* dapat membangun jiwa *entrerpreneur* muda berkarakter mandiri tanggung jawab dan memiliki komitmen kerja keras tanpa mengandalkan orang lain terus melangkah maju menuju kesuksesan.<sup>73</sup>

Faktor penghambat kegiatan pendidikan *entrepreneur* di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati yaitu:

a. Kurangnya tenaga pengajar pembina kegiatan pendidikan *entrepreneur*

Pelaksanaan pendidikan *entrepreneur* di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati santri didik langsung oleh KH. Badruddin dan Nyai Hj. Anshiroh memberikan pengetahuan teori konsep kewirausahaan dan praktek pelatihan wirausaha melalui pengelolaan usaha pesantren.<sup>74</sup>

Kendala yang dihadapi santri selama pendidikan *entrepreneur* berlangsung yaitu kurangnya tenaga pendidik dalam membimbing santri, seperti yang dikatakn oleh Ulin Nuha dalam wawancara yaitu:

“Banyak santri yang belajar mandiri menyikapi kesulitan yang dihadapi saat dilapangan. Tenaga pembina pengganti sangat dibutuhkan dalam upaya membantu mengarahkan santri mengelola usaha ketika pengasuh pondok ada kepentingan mendesak.”<sup>75</sup>

Bimbingan arahan oleh pengasuh pondok diberikan secara bergantian dari bidang usaha satu ke lainnya, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Zuliana Syafitri dalam wawancara yaitu:

---

<sup>73</sup> Observasi langsung di Pondok Pesantren Tahfidz Quran Al-Islah Kadilangu Tangkil Pati, pada hari Selasa, 15 Desember 2020, pukul 10.00 WIB.

<sup>74</sup> Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>75</sup> Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

“Santri memerlukan konsentrasi penuh saat menjalankan usaha dan santri belum berani mengambil resiko terhadap usaha yang dijalankan jika ada masalah langsung meminta solusi kepada pengasuh pondok.”<sup>76</sup>

Kekurangan tenaga pengajar sehingga santri dituntut belajar mandiri, hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati peneliti menemukan santri kurang berani berani mengambil resiko terutama kegiatan produksi hanya berpaku pada banyaknya pesanan.<sup>77</sup>

b. Timbulnya rasa malas

Sikap malas sering dirasakan santri terutama ketika tidak ada pesanan sehingga kegiatan produksi berhenti seperti yang dikatakan Zuliana syafitri dalam wawancara yaitu

“Rasa malas yang dirasakan santri ketika tidak produksi olahan bandeng, roti, bumbu pecel penjawi dan jahe pesantren lagi sepi tidak ada pesananan itu banyak waktu terbuang percuma santri gunakan untuk rebahan, ngombrol dan santai”<sup>78</sup>

Kesulitan yang dihadapi santri menjalankan usaha tidak sesuai dengan hasil penjualan tidak bisa mengembalikan modal, hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ulin Nuha dalam wawancara yaitu:

<sup>76</sup> Zuliana Syafitri, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>77</sup> Observasi langsung di Pondok Pesantren Tahfidz Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati, pada hari Selasa, 15 Desember 2020, pukul 10.00 WIB

<sup>78</sup> Zuliana Syafitri, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2020, wawancara 3, transkrip.

“ Sulitnya menjalankan usaha saat kondisi lagi sepi dan hasil penjualan tidak sebanding dengan modal awal sehingga kerugian harus diterima menyebabkan produksi penjualan berhenti menyebabkan rasa malas”.<sup>79</sup>

Permintaan pesanan tidak ada maka rasa malas menghampiri santri menjadi penghambat kegiatan pendidikan *entrepreneur* yang di jalankan hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati menunjukkan bahwa Rasa malas dan putus asa banyak waktu yang dibuang percuma sebab tidak ada pesanan sehingga produksi berhenti inilah yang menyebabkan banyak waktu yang santri gunakan untuk rebahan, ngombrol, ngangur tidak ada kegiatan sehingga keadaan ini menghambat pelaksanaan praktik kewirausahaan yang diterapkan terhambat tidak berjalan seperti biasanya.<sup>80</sup>

### C. Analisis

#### 1. Pelaksanaan Pendidikan *Entrepreneur* Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati

Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati mengajarkan pendidikan *entrepreneur* kepada santri mencakup pemahaman teori dan praktik kewirausahaan melalui pengelolaan usaha pesantren yang dikelola secara bersama-sama agar santri belajar berkerja untuk bisa hidup mandiri tidak bergantung terhadap orang lain dan setelah lulus dari pesantren terbentuk mental yang kuat mampu menghadapi persoalan hidup di masyarakat.

---

<sup>79</sup> Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>80</sup> Observasi langsung di Pondok Pesantren Tahfidz Quran Al-Islah Kadilangu Tangkil Pati, pada hari Selasa, 15 Desember 2020, pukul 10.00 WIB.

Pendidikan *entrepreneur* salah satu upaya meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan ketrampilan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik menghasilkan perilaku inovatif, kreatif, dan keberanian mengambil resiko terhadap tindakan yang telah diambil.

Proses pembelajaran pendidikan *entrepreneur* ini berjalan secara langsung setelah santri memahami betul materi teori konsep kewirausahaan yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati. Santri diajak langsung praktik wirausaha yang diaplikasikan dalam pengelolaan unit usaha pondok. Contohnya ketika materi upaya pengembangan ketrampilan minat wirausaha maka santri diajarkan teori dan praktek mengenai cara meningkatkan minat usaha dengan mencoba membuat produk olahan bandeng dengan menu baru sehingga santri merasa senang dan antusias mengikuti pendidikan *entrepreneur* yang dijalankan tidak monoton terpaku pada penyampaian teori namun juga mempraktekan secara langsung.

Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati memasukkan pendidikan *entrepreneur* disesuaikan dengan kondisi kebutuhan santri dalam mempersiapkan bekal hidup berupa ketrampilan wirausaha setelah lulus dari pesantren. Praktik kewirausahaan lebih difokuskan dibandingkan dengan pemberian teori dan konsep wirausaha yang didapatkan santri ketika awal pertemuan.

Pendidikan *entrepreneur* dilaksanakan setiap hari telah menjadi kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua santri dengan dibimbing langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati. Bentuk kegiatan praktik wirausaha diaplikasikan dalam pengelolaan usaha pesantren berupa ternak kambing, ternak lele, jualan es dawet dan es buah, agen gas elpiji 3kg, olahan bandeng, roti, *loundry*, bumbu pecel penjawai, jahe pesantren, toko pondok, dan pertamini yang

menghasilkan nilai ekonomi digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari santri karena pondok pesantren ini menggratiskan biaya pesantren bagi semua santri.

Kegiatan pendidikan *enterpreneur* yang diikuti santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati melahirkan semangat jiwa wirausaha santri menjadi manusia produktif membawa perubahan aspek ekonomi pada peningkatan kualitas kesejahteraan hidup masyarakat serta aspek sosial menumbuhkan rasa kebersamaan solidaritas para santri dalam mengelola usaha pesantren meningkatkan kepedulian sosial terhadap lingkungan.

Pola kehidupan santri sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok saling membutuhkan tertanam rasa kekeluargaan sangat erat selalu memberi semangat dan bimbingan antara satu dengan yang lain menjadikan kehidupan di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati lebih harmonis dan terbuka. Keberhasilan pendidikan *enterpreneur* tidak hanya pandai mengelola usaha menghasilkan produk unggulan namun juga berhasil melahirkan *enterpreneur* yang memiliki sikap sosial yang baik terhadap orang lain di kehidupan masyarakat.

## **2. Proses Menumbuhkan Karakter Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati Melalui Kegiatan Pendidikan *Entrepreneur***

Pentingnya menumbuhkan karakter kemandirian santri agar lebih mandiri adalah suatu keharusan sebagai lembaga pendidikan dibidang agama, dengan berkembangnya zaman menyebabkan pondok pesantren tidak hanya mendidik santri dengan ilmu agama saja namun juga mencetak generasi berakhlak mulia dan mampu menjadi perubahan yang bermanfaat bagi umat.

Pondok pesantren sudah tidak bergantung pada sumbangan dari para relawan dan orang tua santri.

Pesantren telah mampu mandiri sendiri dengan mengajarkan santri menjadi *entrepreneur* berjiwa agamis memiliki daya etos kerja yang tinggi dalam memberdayakan ekonomi sesuai dengan ketentuan ajaran Islam berlandaskan Al-Quran dan hadist Rasulullah agar selalu mendapat ridha dari Allah.

Pemahaman pondok pesantren bisa mandiri apabila memiliki jiwa-jiwa yang amanah terus maju pantang menyerah. Setiap pesantren memiliki potensi yang berbeda satu sama lain sehingga menjadi *entrepreneur* harus mampu membaca dan melihat peluang yang ada di sekitar baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam untuk dimanfaatkan dan menghasilkan nilai ekonomi. Kondisi geografis pesantren yang berada di daerah pesisir bisa memanfaatkan usaha tambak begitu juga daerah dataran tinggi memanfaatkan usaha pertanian.

Proses membangun karakter kemandirian santri melalui pendidikan *entrepreneur* di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati yaitu santri didik dan diperkenalkan dengan kewirausahaan yang diaplikasikan dalam pemberian praktek berwirausaha yang dikelola secara mandiri oleh santri mulai produksi hingga pemasaran sehingga membentuk santri berakhlak mulia berjiwa wirausaha sukses sehingga santri menjadi salah satu pendukung ketahanan ekonomi nasional.

### **3. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Kegiatan Pendidikan *Entrepreneur* di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati.**

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia cukup mengakar dan menyatu dalam kehidupan masyarakat. Pesantren hidup dari masyarakat untuk kemaslahatan umat ikut berperan mencerdaskan bangsa menjadi penggerak pendorong pembaharuan kemajuan kesejahteraan masyarakat dengan tumbuhnya generasi *enterpreneur* dari dunia pesantren.

Kegiatan pembelajaran memadukan ilmu agama dan pengetahuan umum di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati menjadi cikal bakal pendidikan *entrepreneur* untuk menghasilkan lulusan pesantren tidak hanya menguasai ilmu agama namun juga mempunyai ketrampilan jiwa wirausaha sukses mampu menghadapi realita kehidupan. Keberhasilan praktek wirausaha ini didorong oleh beberapa faktor yaitu motivasi semangat santri, kedisiplinan, fasilitas pengelolaan usaha yang memadai, ketrampilan dan partisipasi berwirausaha santri sebagai wujud penunjang sumber daya manusia yang unggul.

Kegiatan pengelolaan unit usaha pesantren inilah yang membedakan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati dengan pesantren lainnya. KH. Badruddin dan Nyai Hj. Anshiroh membiayai biaya pendidikan pesantren terhadap semua santri dengan keuntungan pengelolaan usaha pesantren yang telah dijalankan santri secara mandiri mulai dari produksi hingga pemasaran hal ini berarti pendidikan pesantren harus mampu mewujudkan santri berjiwa mandiri bergerak pada pengembangan ekonomi pesantren.

Pelaksanaan pendidikan *entrepreneur* sangat membutuhkan perhatian penuh meskipun dalam pelaksanaan pendidikan *enterpreneur* berbagai hambatan yang dialami yaitu kurangnya tenaga pengajar saat kegiatan pendidikan *enterpreneur* berlangsung sering ditemui rasa malas yang dirasakan santri saat pesanan tidak ada sehingga keadaan usaha yang dijalankan hasilnya tidak sesuai membuat santri putus asa dan banyak waktu yang dibuang percuma untuk rebahan, ngobrol, ngangur tidak ada kegiatan sehingga kondisi inilah yang menjadi menghambat pelaksanaan pendidikan *entrepreneur* Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati.